

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENAGIHAN PIUTANG (KLAIM) PASIEAN RAWAT JALAN DAR ASURANSI BPJS PADA KLINIK PUTRI RAHAYU SURABAYA

Retno Syafitri Indriani

Fakultas Ekonomi
Universitas Maarif Hasyim Latif
Sidoarjo, Indonesia

e-mail: [penulis1, pembimbing1, pembimbing2}@umaha.ac.id](mailto:{penulis1, pembimbing1, pembimbing2}@umaha.ac.id)

Abstrak

Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh manajemen serta pemakai lainnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan bermanfaat bagi pemakainya. Dalam upaya mencapai tujuannya suatu entitas atau organisasi harus mampu mengelola sistem akuntansinya yang berkaitan dengan segala macam kegiatan tersebut. Objek penelitian di Klinik Putri Rahayu Surabaya merupakan lembaga yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan sistem penagihan piutang (klaim) pasien rawat jalan dengan asuransi BPJS di Klinik Putri Rahayu dan untuk mengetahui apa saja yang telah menjadi hambatan dan upaya dalam penagihan piutang (klaim) di Klinik Putri Rahayu Surabaya. Hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem penagihan piutang (klaim) pasien BPJS menggunakan sistem *primary care* BPJS. *Primary Care* merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien bertatus BPJS berbasis komputer dan online.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penagihan Piutang

Abstract

Accounting information systems are very important things that are needed by management and other users. With a good accounting information system will be able to produce accurate and useful accounting information for the wearer. In an effort to achieve its objective an entity or organization must be able to manage its accounting system relating to all kinds of activities. The object of research at Klinik Putri Rahayu Surabaya is an institution engaged in public health services. The research objective as to find out the application of outpatient accounts receivable (claim) systems with BPJS insurance at Putri Rahayu Clinic and to find out what had become obstacles and attempts to collect accounts receivable (claims) at Putri Rahayu Clinic in Surabaya. The results of the study concluded that the accounts receivable collection system (claims) of BPJS patients used the BPJS primary care system. Primary Care is a patient service information system aimed at computer-based and online BPJS patients.

Keywords : Accounting Information System, Accounts Receivable

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh manajemen serta pemakai lainnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan bermanfaat bagi pemakainya. Dalam upaya mencapai tujuannya suatu entitas atau organisasi harus mampu mengelola sistem akuntansinya yang berkaitan dengan segala macam kegiatan dari entitas tersebut.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penagihan piutang (klaim) pasien rawat jalan dari asuransi BPJS pada Klinik Putri Rahayu Surabaya dan untuk mengetahui apa saja yang telah menjadi hambatan dan upaya Klinik Putri Rahayu dalam penagihan piutang pasien rawat jalan dengan jaminan asuransi.

Tipe Artikel

Penelitian ini dilakukan atas referensi beberapa penelitian terdahulu di antaranya Sistem Prosedur Penagihan Pasien rawat jalan pada RS. Universitas Airlangga, Hanny Rizky, Universitas Airlangga, 2016 bahwa penagihan pasien menggunakan BPJS.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu data kualitatif. Bentuk data kualitatif yang penulis peroleh adalah gambaran umum Klinik Putri Rahayu Surabaya, serta dokumen meliputi yang catatan berbagai yang berhubungan dengan sistem akuntansi penagihan piutang rawat jalan dari asuransi BPJS kesehatan.

Selain itu penulis juga menggunakan studi lapangan yaitu observasi, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa petugas klinik yang berkaitan dengan penagihan (klaim).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran sistem akuntansi penagihan piutang (klaim) pasien rawat jalan dari asuransi BPJS di Klinik Putri Rahayu Surabaya adalah sebagai berikut:

Pasien datang, menurut kedatangannya pasien di bedakan menjadi diantaranya pasien baru dan pasien lama. Pasien baru, pasien yang baru pertama kali datang ke faskes untuk berobat. Pasien lama adalah pasien yang pernah datang untuk keperluan berobat.

Loket pendaftaran, pasien rawat jalan yang sudah antri satu persatu akan dipanggil oleh petugas registrasi untuk diperiksa kelengkapan dokumennya. Dokumen yang perlu di bawa oleh pasien BPJS rawat jalan ketika akan berobat di Klinik Putri Rahayu yaitu identitas peserta BPJS. Pasien menyatakan sudah menjadi peserta BPJS atau belum dapat dilihat dari kepemilikan kartu BPJS. Apabila pasien sudah memiliki kartu BPJS maka pasien tersebut merupakan peserta BPJS.

Pemeriksaan dokter, pasien yang sudah melakukan register di loket pendaftaran diarahkan menuju ke poli yang dituju. Pasien akan mengantri untuk dipanggil guna pemeriksaan. Pasien yang telah menjalani pengobatan di poli yang dituju selanjutnya akan diarahkan menuju apotik (apabila pasien tersebut dalam pemeriksanya memerlukan obat). Pasien peserta BPJS tidak perlu ke kasa karena semua pemeriksaan dan obat akan di klaimkan oleh pihak klinik kepada BPJS Kesehatan.

Apotik, diapotik pasien menyerahkan resep obat yang didapat dari dokter kepada petugas apotik. Selanjutnya petugas apotik akan menyiapkan dan menyerahkan obat tersebut kepada pasien.

Pengklaiman pasien rawat jalan dengan mengakses aplikasi pcare. Aplikasi ini berisi sistem informasi untuk pelayanan pasien, dimana faskes primer dapat mengakses data ke server BPJS.

Hambatan dan upaya Klinik Putri Rahayu dalam penagihan piutang pasien rawat jalan dengan jaminan asuransi.

Hambatan dalam penagihan pasien rawat jalan dengan jaminan asuransi di Klinik Putri Rahayu Surabaya, antara lain:

1. Nama dokter tidak ada, hasil pemeriksaan dokter tidak lengkap.
2. Dokter tidak memberikan diagnosa.
3. Jumlah obat tidak dituls.
4. Software entry data sering mengalami trouble jaringan.

Sehingga dalam klaim terhadap pasien rawat jalan, mengalami kesulitan apabila dalam hasil pemeriksaan tidak lengkap atau kurang jelas, terkadang petugas sulit memahami atau membaca tulisan dokter. Kemudian menggunakan software entry data yang sering trouble di jam-jam tertentu, sehingga petugas pengentry data harus menunggu hampir setengah jam baru bisa mengakses lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

Klinik Putri Rahayu merupakan salah satu instalasi pelayanan jasa kesehatan bagi masyarakat yang memberikan pelayanan bagi masyarakat yang memberikan pelayanan dalam bentuk asuransi BPJS kepada masyarakat. Dengan adanya asuransi BPJS, maka Klinik Putri Rahayu tidak langsung menerima pembayaran tunai atas pelayanan jasa kesehatan yang telah diberikan. Klinik Putri Rahayu akan menerima pembayaran dari asuransi BPJS.

Sistem penagihan piutang (klaim) pasien BPJS menggunakan sistem perawatan (Primary Care) BPJS. Primary Care merupakan sistem informasi pelayanan pasien yang ditujukan untuk pasien berstatus BPJS berbasis komputer online.

Saran.

Setelah mengetahui sistem dan prosedur klaim pelayanan pasien BPJS rawat jalan di Klinik Putri Rahayu dan beberapa kekurangannya, penulis mencoba memberikan saran yang semoga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Klinik Putri Rahayu untuk kedepannya

Upaya dalam mengatasi hambatan penagihan pasien rawat jalan adalah sebagai berikut:

1. Nama dokter tidak ada / hasil pemeriksaan dokter tidak lengkap, dikembalikan ke dokter untuk melengkapi data.
2. Dokter tidak memberikan diagnosa, di koordinasikan ke petugas coder untuk melengkapi diagnosa.
3. Jumlah obat tidak ditulis, di koordinasikan ke petugas apotik atau obat.
4. Software entry data sering mengalami trouble jaringan, bagi para petugas pengentry data selalu memperbarui atau mengupdate aplikasi tersebut.

prosedur klaim pelayanan pasien BPJS rawat jalan menjadi lebih baik lagi. Saran tersebut yaitu :

Diharapkan petugas saran dan prasarana Klinik Putri Rahayu menambahkan jumlah komputer yang digunakan untuk mengkodekan perawatan BPJS karena berkas yang dikodekan khususnya pelayanan rawat jalan kurang lebih 5.

Ketika pengamatan di bagian penginputan berkas rekam medis rawat jalan, penulis melihat adanya penumpukan berkas pasien rawat jalan proses rekam data karenanya penulis menyarankan akan adanya penambahan sumber daya manusia pada bagian tersebut agar masalah penumpukan berkas tidak sering terjadi tiap bulannya.

Sebaiknyaa ada hambatan kepada dokter-dokter untuk tidak lupa dalam melengkapi nama dokter pemeriksa, melengkapi hasil pemeriksaan pasien rawat jalan atau anamnesa, serta dalam menuliskan diagnosa dan juga sigkatan tulisannya harus bisa dibaca, dan juga kepada petugas apotik untuk dapat menulis jumlah obat yang diberikan kepada pasien. Hal itu dilakukan agar petugas tidak kesulitan lagi di dalam penginputan data ke aplikasi perawatan BPJS.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama, Jakarta :CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Horngren, Charles T., Walter T, Harrison Jr & Linda Smith, Bamber. (2006). *Akuntansi Jilid 1*. Edisi Keenam, Jakarta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Asuransi>

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield, (2007). *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1*, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Kieso. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13)*: Prentice Hall.

Mullyadi. (2013). *Sitem Akuntansi*, Salemba Empat: Jakarta.

Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.